

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan pesat merupakan salah satu masalah yang dialami oleh daerah perkotaan seperti DKI Jakarta. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor terutama adanya migrasi ke daerah perkotaan. Menurut Todaro dan Stilkind dalam Manning dan Effendi (1996) dorongan utama kaum migran untuk melakukan migrasi adalah untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Menurut Ridlo (2001) serta Todaro dan Stilkind dalam Manning dan Effendi (1996) dikarenakan pertumbuhan penduduk yang terjadi lebih pesat dibandingkan kemampuan pemerintah dalam membangun fasilitas pelayanan yang memadai dan memicu masalah kemiskinan di perkotaan. Masalah kemiskinan di perkotaan pada dasarnya merupakan masalah klasik, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna menanggulangi permasalahan ini.

Jika diperhatikan, kemiskinan di kawasan perkotaan dapat dibagi menjadi dua yaitu miskin lokasi maupun miskin sosial hal ini pun mengakibatkan munculnya kawasan permukiman kumuh yang mayoritas berada pada lokasi tengah kota maupun lokasi yang strategis. Menurut Ridlo (2001) pemilihan lokasi yang strategis ini didasari kepada akses mereka terhadap sektor-sektor informal yang ada di perkotaan yang mampu membuat mereka bertahan hidup seperti buruh industri dan bangunan, buruh pasar, bengkel, pengelolaan sampah atau bahan bekas. Melihat prioritas utama mereka adalah untuk bertahan hidup dan mendapat penghasilan sehingga mereka jarang termotivasi untuk menginvestasikan penghasilan mereka kepada perbaikan hunian dan lingkungan yang mengalami degradasi. Selain itu, faktor lahan yang merupakan lahan liar semakin mengurangi motivasi mereka untuk memperbaiki hunian dan lingkungan dikarenakan kemungkinan untuk digusur sewaktu-waktu.

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam menata kembali permukiman kumuh di kawasan perkotaan salah satunya adalah relokasi yang dialami oleh Masyarakat asal Kampung Pulo berlokasi di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur. Relokasi ini berdasariakan adanya Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta no. 1 Tahun 2014 tentang Rencana Detil Tata Ruang (RDTR), rencana sodetan untuk pembangunan danau serta perubahan peruntukan tanah maka warga yang berada di kawasan yang menjadi wilayah yang dipergunakan untuk rencana tersebut direlokasi ke Rusunawa Jatinegara Barat. Namun, dikarenakan program relokasi ini bukan berdasarkan program pengentasan kemiskinan melainkan karena adanya program

lain dapat mengakibatkan dampak yang cukup kompleks dikarenakan fokus pemerintah bukan kepada meningkatkan penghidupan masyarakat. Selain itu, program-program relokasi pada dasarnya memberikan efek negatif dalam jangka waktu yang lama (Carnea, 1997; Jing, 2000 dalam Xi dan Hwang, 2010).

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu kawasan yang merupakan permukiman kumuh dan memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor informal di DKI Jakarta adalah Kawasan Kampung Pulo. Kampung Pulo merupakan suatu kawasan yang memiliki administrasi di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Kampung Pulo sendiri terbentuk dari zaman kolonial Belanda yaitu sekitar abad ke 17-18, banyak migran dari luar negeri pada saat itu masuk ke Indonesia dan bermukim di Kampung Pulo (Sholeh, 2015). Permukiman ini berkembang dengan cukup pesat diakibatkan lokasinya yang dekat dengan Sungai Ciliwung, stasiun kereta api dan pasar skala regional. Masyarakat Kampung Pulo, 90% bekerja di sektor informal berupa pabrik tahu, warung makanan, dagang barang kelontong, bengkel motor, yang umumnya diselenggarakan di rumah mereka sendiri (Firdaus, 2015).

Pengusuran yang terjadi pada Kawasan Kampung Pulo berdasarkan kepada Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana tata Ruang Wilayah Tahun 2030 dan Perda Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Detil Tata Ruang (RDTR), rencana sodetan untuk pembangunan danau serta perubahan peruntukan tanah di Kawasan Kampung Melayu. Selain dari pengusuran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga melakukan relokasi ke Rusunawa Jatinegara Barat, Jakarta Timur. Masyarakat yang tergusur sendiri mencapai 952 KK dan 162 unit rusun ditempati lebih dari satu KK (Pangestu, 2015). Selain itu, unit rusun yang disediakan mencapai 518 unit yang disesuaikan dengan banyaknya rumah yang digusur” (Ali, 2015). Relokasi sendiri merupakan proses pemindahan penduduk dari lokasi permukiman yang tidak sesuai ke lokasi baru yang sesuai rencana pembangunan kota.

Jika dilihat dari lingkungan dan kondisi Rusunawa Jatinegara Barat jauh lebih baik dari kondisi hunian dan lingkungan mereka di Kampung Pulo. Rusunawa Jatinegara Barat sendiri awalnya merupakan Kantor Teknis Suku Dinas Pekerjaan Umum Jaktim selain itu fasilitas yang ada sangat baik seperti adanya puskesmas, perpustakaan umum, taman bermain, mushola, posko kesehatan, ruang administrasi, Pusat Jajanan Serba Ada (Pujasera) atau Food court, empat lift orang, satu lift barang dan 54 CCTV serta adanya biaya kompensasi sebesar 1,5 kali luas lahan (Wahyuni, 2015). Namun, jika diperhatikan dengan adanya pengusuran dan relokasi ke tempat yang berbeda dengan lingkungan awal mereka mengakibatkan terjadi perubahan drastis terutama berupa guncangan budaya serta penghidupan masyarakat. Perubahan yang drastis ini dikarenakan mayoritas masyarakat Kampung Pulo sebelum direlokasi bekerja pada sektor informal dan pada lokasi rusun

yang baru mereka harus mencari lagi mata pencaharian yang baru sementara mereka memiliki tingkat pendidikan dan keahlian yang rendah. Selain itu, kondisi rusun yang 16 lantai sangat berbeda dengan kondisi perkampungan mereka sebelumnya ditambah dengan kondisi lingkungan dan hunian yang berbeda jauh lebih baik. Di Kampung Pulo masyarakat biasanya membuka usaha pada rumah mereka dengan kondisi rusun sendiri hal ini sangat tidak memungkinkan.

Kesulitan dalam menyesuaikan diri pada lingkungan baru dan mencari pekerjaan pengganti dapat berimbas kepada penghidupan masyarakat yang menjadi lebih sulit atau lebih tidak layak dibandingkan sebelum relokasi. Kondisi masyarakat serta kemampuan mereka untuk beradaptasi harus dapat dimengerti oleh pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan kedepan karena jika masyarakat hanya direlokasi dan dibiarkan saja, kehidupan mereka akan menjadi semakin tidak layak. Dampak dari relokasi ini sudah mulai terasa yaitu setidaknya ada 54 dari 487 unit yang telat dalam melakukan pembayaran sewa rusunawa (Aji 2016). Melihat dari kasus yang ada, jika kebijakan-kebijakan yang diambil hanya mementingkan penegakan zonasi dan pembanguna fisik dan mengesampingkan keadaan sosial maupun ekonomi masyarakat dikhawatirkan kebijakan yang ada malah mengakibatkan kemiskinan yang semakin parah di DKI Jakarta. Selain itu, dapat juga berimbas pada pembentukan pemikiran yaitu tidak ada salahnya mengorbankan beberapa masyarakat demi kepentingan bersama dalam pembuatan kebijakan.

Melihat dari beberapa dampak yang dapat ditimbulkan, khususnya pada pekerjaan dan penghidupan masyarakat maka muncullah pertanyaan penelitian, **“Bagaimana dampak relokasi terhadap penghidupan masyarakat asal kampung pulo yang direlokasi ke rusunawa jatinegara barat?”**. Mengacu pada konsep penghidupan penelitian ini akan mengkaji kondisi aset masyarakat berupa aset sumber daya manusia, aset fisik dan lingkungan, aset sumber daya alam, aset sosial dan aset finansial masyarakat sebelum dan sesudah relokasi. Keluaran dari penelitian ini sendiri mekaji dampak dari relokasi terhadap penghidupan masyarakat asal Kampung Pulo.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Dalam menjawab pertanyaan penelitian yang ada diperlukan suatu tujuan dan sasaran agar pertanyaan tersebut dapat dijawab.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana dampak dari relokasi terhadap penghidupan bagi masyakat Kampung Pulo yang direlokasi ke Rusun Jatinegara Barat.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, penliitian ini dibagi ke dalam enam sasaran berupa:

1. Mengidentifikasi kondisi Kampung Pulo dan Rusunawa Jatinegara Barat;
2. Mengkaji perubahan dan dampak relokasi terhadap aset sumber daya manusia;

3. Mengkaji perubahan dan dampak relokasi terhadap aset fisik dan lingkungan;
4. Mengkaji perubahan dan dampak relokasi terhadap aset sumber daya alam;
5. Mengkaji perubahan dan dampak relokasi terhadap aset sosial;
6. Mengkaji perubahan dan dampak relokasi terhadap aset finansial;
7. Mengkaji kondisi penghidupan secara menyeluruh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik pasti memiliki manfaat tersendiri, baik untuk perkembangan IPTEK maupun kehidupan sehari-hari sehingga penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terkait penerapan konsep penghidupan dan dampak dari adanya program relokasi terhadap penghidupan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

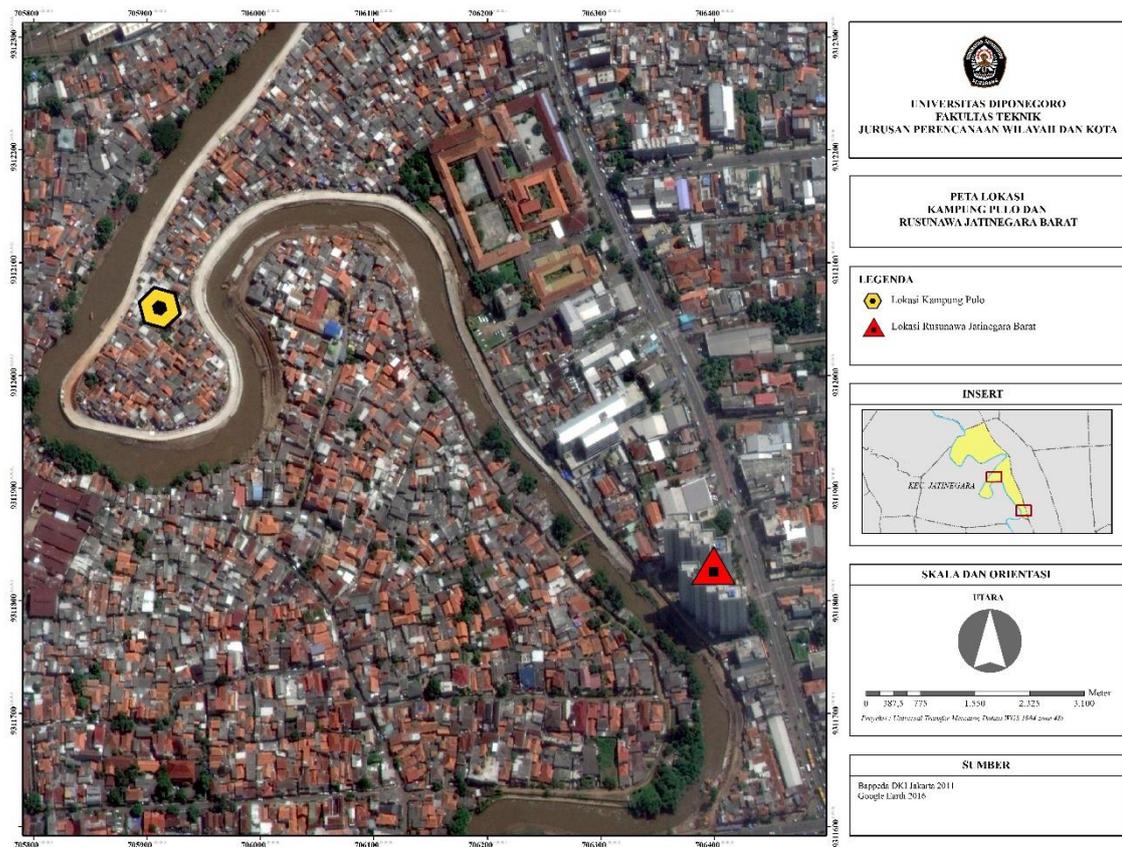
Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan pada pemerintah dalam pembuatan kebijakan ke depan terutama terkait program relokasi sehingga kebijakan yang dibuat tidak hanya menguntungkan pemerintah guna penegakan penataan ruang namun juga kepada masyarakat yang direlokasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ruang lingkup studi akan dibagi menjadi dua yaitu lokasi penelitian dan batasan substansi penelitian.

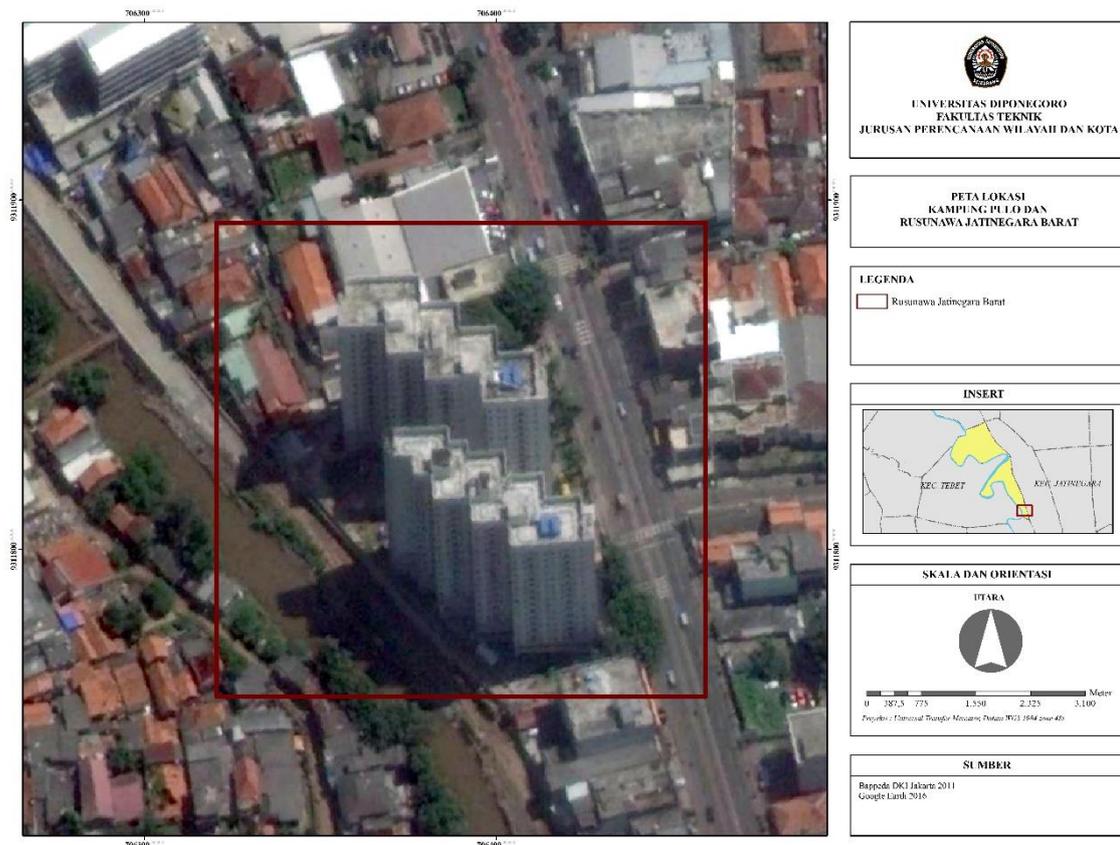
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian ini berada di Rusunawa Jatinegara Barat yang terletak di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Administrasi Jakarta Timur. Rusunawa Jatinegara memiliki dua buah *tower* dengan jumlah unit 518 unit dimana luas setiap unitnya 30 m². Rusunawa ini berada pada jalan Jatinegara Barat No. 142 adapun pada lokasi eksistingnya rusun ini berbatasan dengan jalan jatinegara barat di sebelah timur, Universitas Azzahra di sebelah selatan dan permukiman warga di utara dan barat. Rusunawa Jatinegara Barat berada pada kelurahan yang sama dengan Kampung Pulo.



Sumber: Citra Google Earth, 2015.

Gambar 1.1
Peta Titik Lokasi Kampung Pulo dan Rusunawa Jatinegara Barat



Sumber: Citra Google Earth, 2015.

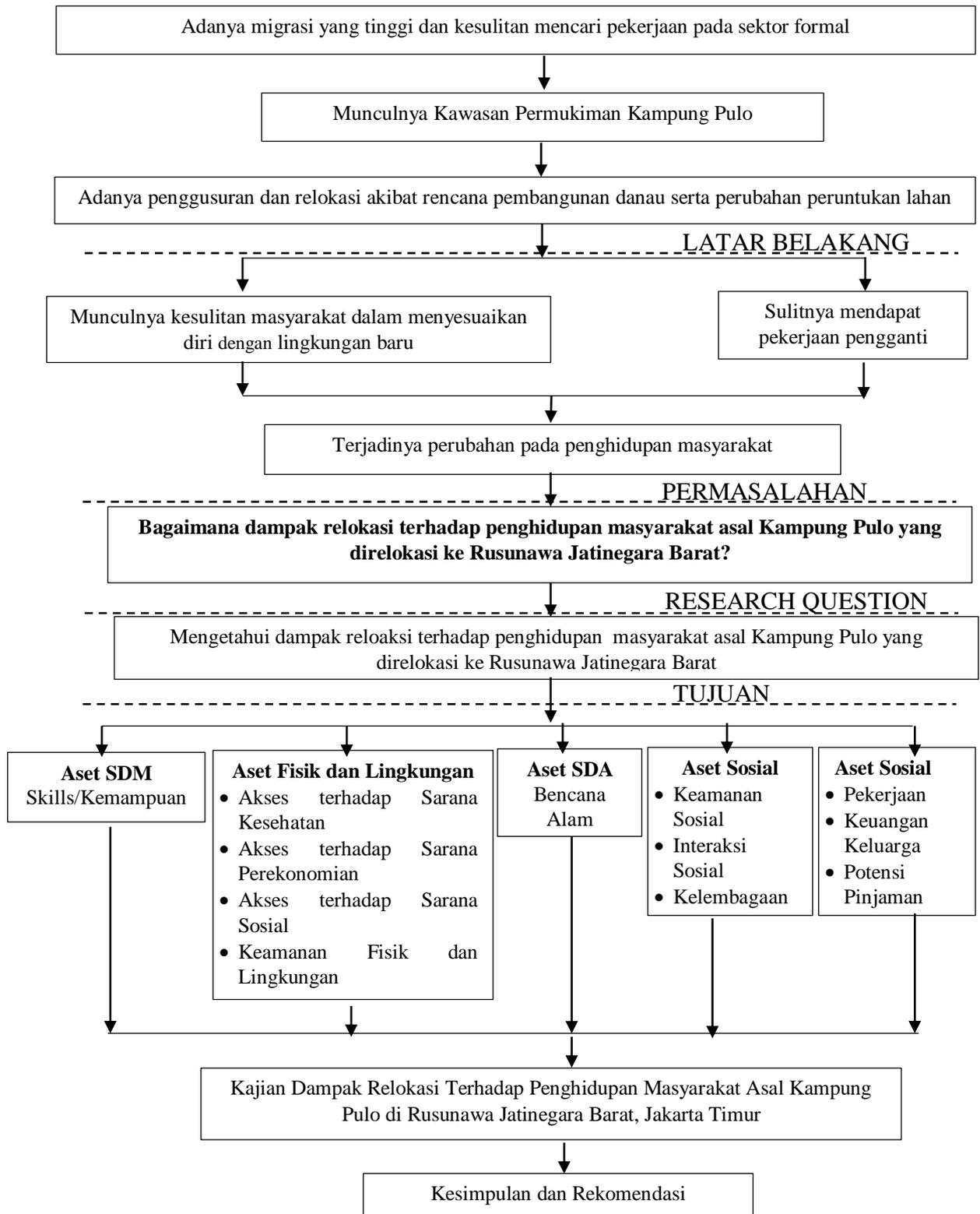
Gambar 1.2
Peta Lokasi Rusunawa Jatinegara Barat

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Pada penelitian ini diberikan juga batasan substansi penelitian agar penelitian memiliki fokus yang lebih jelas. Pada dasarnya penelitian ini berfokus pada perubahan dan dampak yang dialami masyarakat terhadap aset-aset penghidupan yaitu aset sumber daya alam (dibahas dalam satu aspek), aset fisik dan lingkungan (dibahas dalam empat aspek), aset sumber daya alam (dibahas dalam satu aspek), aset sosial (dibahas dalam tiga aspek) dan aset finansial (dibahas dalam tiga aspek).

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan penelitian harus memiliki suatu kerangka yang sistematis yang terdiri dari latar belakang penelitian, masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian, tahapan analisis penelitian serta *output* yang dapat dibuat dalam suatu kesimpulan dan rekomendasi. Berikut kerangka acuan dari penelitian ini:



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016.

Gambar 1.3
Kerangka Pikir Penelitian

1.7 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki..

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian tahapan pengumpulan data merupakan tahapan terpenting karena penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya data dan informasi yang mendukung. Pengumpulan data mengenai kondisi fisik, sosial dan ekonomi secara kuantitatif. Data diolah secara kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik deskriptif frekuensi. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pengumpulan data sekunder dan primer.

1.7.1.1 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung terhadap objek penelitian. Sumber data sekunder sendiri dapat diperoleh dari perpustakaan, organisasi terkait, Biro Pusat Statistik dan Kantor Pemerintahan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu kajian literature dan telaah dokumen.

A. Kajian Literatur

Kajian literatur berfungsi untuk mendapatkan teori, konsep maupun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian literatur bersumber dari buku, publikasi, jurnal ilmiah, pencarian data dan informasi dari internet serta penelitian-penelitian terdahulu. Hasil dari kajian literatur ini dirangkum dalam subbab sebagai kesimpulan kajian literatur. Kajian literatur yang paling utama digunakan pada penelitian ini adalah mengenai konsep penghidupan.

B. Telaah Dokumen

Telaah dokumen adalah salah satu metode yang cukup penting. Berbeda dengan kajian literatur, telaah dokumen dalam penelitian ini berupa kajian terhadap peraturan maupun kebijakan yang berlaku saat ini.

1.7.1.2 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data secara primer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu masyarakat Rusunawa Jatinegara Barat. Data primer adalah data yang didapat dan diperoleh dari sumber asli atau pertama secara langsung melalui narasumber yang tepat untuk dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Responden pada penelitian ini merupakan penghuni rusunawa jatinegara barat. Sehingga, teknik

pengumpulan data primer yang dilakukan pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner terhadap sejumlah warga.

1.7.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random samling*.. Teknik sampling ini digunakan dikarenakan dampak yang dialami mayoritas warga sama berdasarkan pengakuan ketua kelembagaan. Populasi pada penelitian ini merupakan penghuni rusunawa jatinegara barat, seperti yang dijelaskan pada kajian litelatur bahwa penghiupan digunakan pada unit rumah tangga. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 514 jiwa. Berikut adalah rumus dan perhitungan besaran sampel menurut Solvin:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Ket. : n = ukuran sampel
 N = jumlah populasi
 d = derajat kesalahan

Derajat kesesuaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% atau setara dengan 0,1 dan tingkat kepercayaan sama dengan 90%. Jumlah KK yang akan dijadikan sampel dari total 514 adalah sbb:

$$n = \frac{514}{514(0,1)^2 + 1}$$

$$= 83,71 \rightarrow \mathbf{84 \text{ sampel}}$$

1.7.3 Kebutuhan Data

Kebutuhan data disusun berdasarkan sasaran penelitian yang dilakukan. Kebutuhan data berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Adapun data yang diperlukan selama penelitian terlihat dari table I.1

Tabel 1.1
Tabel Kebutuhan Data

Analisis	Sasaran	Aset	Aspek	Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
Analisis Perubahan dan Dampak Relokasi Terhadap Aset	Mengkaji perubahan dan dampak relokasi terhadap	SDM	Skills/Keterampilan	Skills/Keterampilan yang dimiliki sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat
				Skills/Keterampilan yang dimiliki setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa

Analisis	Sasaran	Aset	Aspek	Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data	
Sumberdaya Manusia	aset sumber daya manusia		Pekerjaan	Pekerjaan yang dimiliki sebelum relokasi	Kuesioner	Jatinegara Barat Warga Rusunawa Jatinegara Barat	
				Pekerjaan yang dimiliki setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat	
				Kondisi Skills/Keterampilan dalam Mendukung Kesejahteraan Keluarga	Kondisi Skills/Keterampilan dalam Mendukung Kesejahteraan Keluarga sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat
					Kondisi Skills/Keterampilan dalam Mendukung Kesejahteraan Keluarga setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat
				Analisis Perubahan dan Dampak Relokasi Terhadap Aset Fisik dan Lingkungan	Mengkaji perubahan dan dampak relokasi terhadap aset fisik dan lingkungan	Fisik dan Lingkungan	Keamanan Hunian
Jenis hunian setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat					
Pandangan terhadap keamanan fisik hunian dan lingkungan sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat					
Pandangan terhadap keamanan fisik hunian dan lingkungan setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat					
Kepemilikan Lahan/Unit	Kepemilikan lahan/unit tempat tinggal sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat				
	Kepemilikan lahan/unit tempat tinggal setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat				
	Pandangan atas perubahan kepemilikan lahan/unit tempat tinggal	Kuesioner	Warga Rusunawa				

Analisis	Sasaran	Aset	Aspek	Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data	
						Jatinegara Barat	
			Akses Terhadap Sarana Pelayanan Sosial, Ekonomi dan Kesehatan	Tingkat kemudahan akses terhadap sarana sosial (gedung serbaguna, taman, sekolah, perpustakaan, masjid, mushola, dll) sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat	
				Tingkat kemudahan akses terhadap sarana sosial (gedung serbaguna, taman, sekolah, perpustakaan, masjid, mushola, dll) setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat	
				Tingkat kemudahan akses terhadap sarana pelayanan ekonomi (pasar, ruko, warung, bank, koperasi, minimarket, supermarket, hypermart, dll) sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat	
				Tingkat kemudahan akses terhadap sarana pelayanan ekonomi (pasar, ruko, warung, bank, koperasi, minimarket, supermarket, hypermarket, dll) setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat	
				Tingkat kemudahan akses terhadap sarana pelayanan kesehatan (posyandu, puskesmas, praktek dokter, rumah sakit, dll) sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat	
				Tingkat kemudahan akses terhadap sarana pelayanan kesehatan (posyandu, puskesmas, praktek dokter, rumah sakit, dll) setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat	
Analisis Perubahan dan Dampak Relokasi	Mengkaji perubahan dan dampak	SDA		Bencana Alam	Pandangan terhadap potensi Bencana di lingkungan tempat tinggal sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat

Analisis	Sasaran	Aset	Aspek	Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data			
Terhadap Aset Sumberdaya Alam	relokasi terhadap aset sumber daya alam			Pandangan terhadap potensi Bencana di lingkungan tempat tinggal setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
Analisis Perubahan dan Dampak Relokasi Terhadap Aset Sosial	Mengkaji perubahan dan dampak relokasi terhadap aset sosial	Sosial	Kelembagaan Masyarakat	Banyaknya kelembagaan masyarakat sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
				Banyaknya kelembagaan masyarakat setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
				Faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah kelembagaan masyarakat	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
				Fungsi kelembagaan masyarakat dalam memajukan kualitas masyarakat	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
				Keaktifan kelembagaan masyarakat sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
				Keaktifan kelembagaan masyarakat setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
			Interaksi Sosial	Interaksi sosial masyarakat sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
				Interaksi sosial setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
			Keamanan Sosial	Keamanan sosial masyarakat sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
				Keamanan sosial setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat			
			Analisis Perubahan dan Dampak Relokasi	Mengkaji perubahan dan dampak	Finansial	Mata Pencapaian	Mata pencapaian sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat

Analisis	Sasaran	Aset	Aspek	Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data	
Terhadap Aset Finansial	relokasi terhadap aset finansial			Mata pencaharian setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat	
				Keuangan Keluarga	Jumlah pendapatan keluarga sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat
					Jumlah pendapatan keluarga setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat
					Jumlah pengeluaran keluarga sebelum relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat
					Jumlah pengeluaran keluarga setelah relokasi	Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat
					Akses Terhadap Pinjaman	Cara mendapatkan pinjaman sebelum relokasi	Kuesioner
				Cara mendapatkan pinjaman setelah relokasi		Kuesioner	Warga Rusunawa Jatinegara Barat

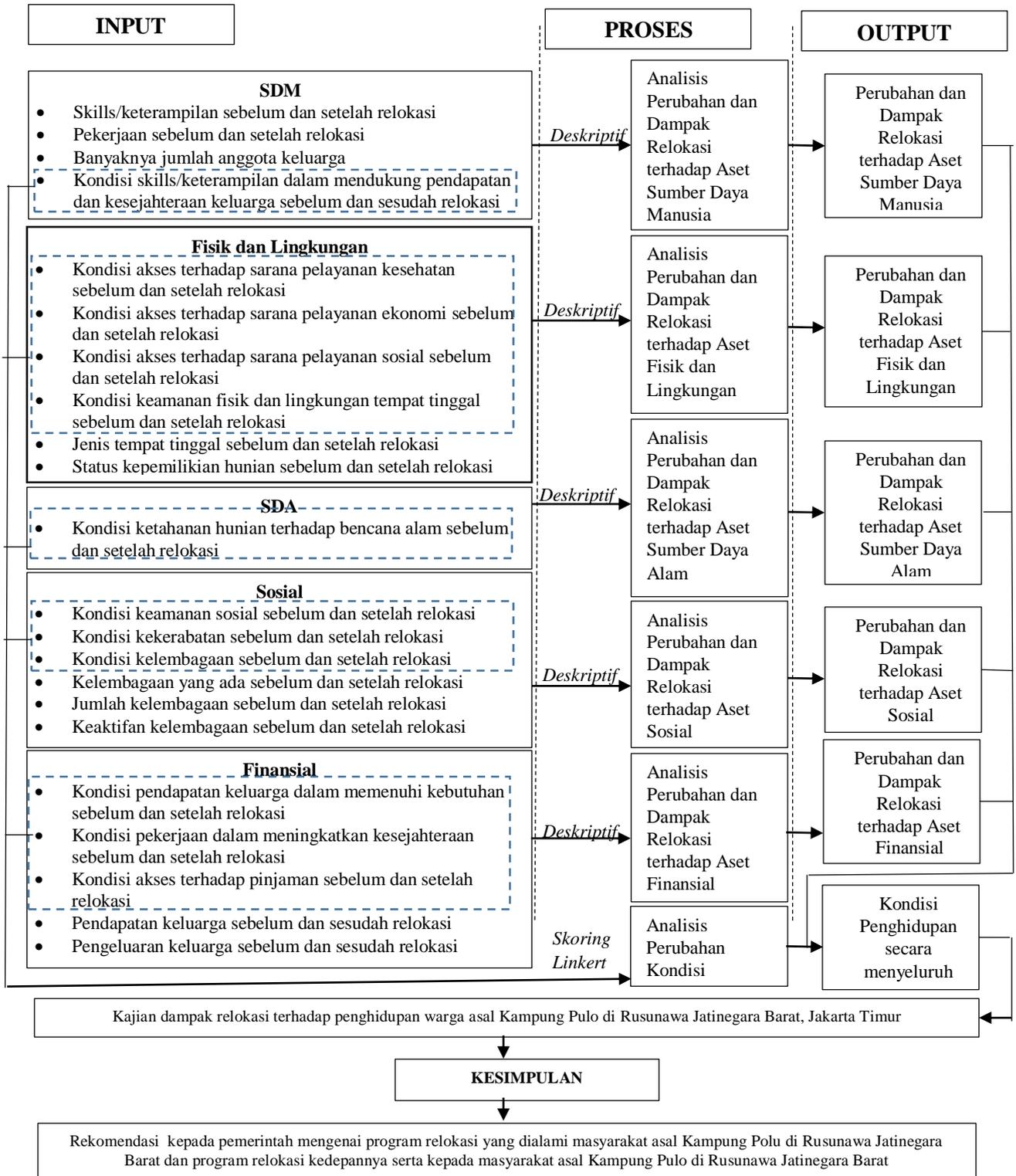
Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik yang digunakan untuk mengolah data kuesioner adalah deskriptif yang diolah dengan menggunakan skala *likert* dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dengan *linkert* telah disusun secara terstruktur dengan lima alternatif jawaban dan bersifat tertutup. Pertanyaan yang bersifat terbuka untuk memperjelas *likert*. Adapun alternatif jawaban yang tersedia, yaitu **sangat baik, baik, cukup, buruk dan sangat buruk**. Hal tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian untuk mengkaji dampak relokasi terhadap penghidupan masyarakat kampung pulo yang direlokasi ke rusunawa jatinegara barat. Pada penelitian ini juga dilakukan metode skoring guna mengetahui pergerakan aset dimana bobot berskala 1-5. Untuk sangat baik berbobot 5, baik berbobot 4, cukup berbobot 3, buruk berbobot 2 dan sangat butuk berbobot 1.

1.7.5 Kerangka Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu menjawab pertanyaan bagaimana dampak reloaksi terhadap kehidupan dan implikasinya bagi masyarakat kampung pulo yang direlokasi ke rusunawa jatinegara barat, maka akan dilakukan analisis data dari aset yang ditentukan sebelumnya. Data ini diperoleh dari survei lapangan berupa penyebaran kuesioner kepada sejumlah sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan skoring. Hasil analisis ini digunakan untuk membuat rekomendasi kepada pemerintah dan masyarakat.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.4
Kerangka Analisis

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang dibagi dalam lokasi penelitian dan batasan substansi penelitian, kerangka penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN LITELATUR

Bab ini berisikan hasil kajian litelatur dampak relokasi terhadap penghidupan masyarakat Kampung Pulo yaitu mengenai kemiskinan perkotaan, *urban livelihoods* dan *sustainable livelihoods*. Keluaran dari kajian litelatur ini sendiri berisikan penemuan terhadap variable-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan gambaran umum terkait gambaran umum dari Kelurahan Bidara Cina dan Rusunawa Jatinegara Barat.

BAB IV KAJIAN DAMPAK RELOKASI TERHADAP PENGHIDUPAN WARGA ASAL KAMPUNG PULO DI RUSUNAWA JATINEGARA BARAT, JAKARTA TIMUR

Bab ini berisikan analisis yang diolah berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder maupun primer. Bab ini menjelaskan mengenai perubahan dari aset-aset *livelihoods* akibat adanya program relokasi pada warga asal kampung pulo. Selain perubahan dan dampak, pada bab ini juga dibahas mengenai kondisi penghidupan secara menyeluruh guna merepresentasikan perubahan yang terjadi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah serta warga rusunawa jatinegara barat.